

BAB 5

KESIMPULAN

Pembekuan Dema sebagai organisasi mahasiswa di tingkat universitas, memunculkan inisiatif dari beberapa elit mahasiswa UI untuk membentuk wadah pemersatu, yaitu Forum Komunikasi Mahasiswa (Forkom) UI yang dibentuk tahun 1986. Faktor pembentukan Forkom UI adalah selain sebagai reaksi atas kondisi kemahasiswaan yang mengalami kevakuman, juga didasari atas kerinduan mahasiswa terhadap *student government* (pemerintahan mahasiswa), terutama 'kemenangan' Dema dalam sejumlah aksi di pentas politik nasional (1966 – 1978). Keanggotaan Forkom UI terdiri dari para Ketua SM dan BPM fakultas.

Sejak pemerintah menerbitkan SK. 0457/1990 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan (PUOK), keberadaan Forkom UI dianggap semakin penting. Hal ini disebabkan peran Forkom dalam sejumlah pertemuan untuk menyikapi SK. 0457. Pelaksanaan SK. 0457 itu sendiri memang tidak berjalan mulus di UI karena Forkom UI sempat menolak konsep Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT) yang ditawarkan dalam SK tersebut.

Untuk mempertemukan pendapat ini, Forkom UI melakukan pertemuan, baik di internal anggota Forkom maupun dengan pimpinan UI. Forkom UI juga berperan dalam memberikan masukan-masukan terkait struktur dan kewenangan SMUI, serta mekanisme pemilihan ketua SMUI. Akhirnya, semua hasil kesepakatan antara Forkom UI dengan pimpinan UI ini kemudian dituangkan ke dalam "Memorandum SMUI" yang ditandatangani pada 5 Agustus 1991. Memorandum inilah sebagai dasar pembentukan SMUI.

Proses pembentukan SMUI memerlukan waktu setahun lebih, sejak diterbitkannya SK.0457 pada 28 Juli 1990 sampai berdirinya SMUI periode pertama (1992 – 1993). SMUI secara resmi baru bisa terbentuk pada 15 Februari 1992 dengan menetapkan Chandra M. Hamzah sebagai Ketua Harian dan Firdaus Arthony sebagai Ketua Umum. Dengan terbentuknya SMUI, secara otomatis Forkom UI membubarkan diri karena fungsinya telah tergantikan oleh SMUI.